

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar telah setua umur manusia di bumi. Hal itu telah dilakukan manusia dan bahkan hewan telah mengajar anak-anak dan generasi mudanya agar dapat menyesuaikan diri secara baik dengan lingkungannya. Proses tersebut telah berlangsung lama dan mengalami perubahan dari non-formal kepada formal dalam beberapa masa.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah kegiatan interaktif antara guru dengan siswa dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran dirumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 yang berbunyi bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti upaya dalam mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran tidak lepas dari peran serta guru dan siswa. Tindakan guru dalam pengajaran sesuai dengan pengetahuan, komponen materi, metode dan tujuan pembelajaran. Dalam sebuah komponen pembelajaran tersebut terdiri dari pendekatan metode dan teknik dalam pembelajaran, komponen tersebut harus dimiliki oleh guru. Guru dapat mewujudkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran efektif diterapkan pada peserta didik.

Mengajar adalah sama dengan bertutur (telling) seperti komunikasi antara dua orang atau lebih dimana antara keduanya terdapat saling mempengaruhi melalui pemikiran-pemikiran mereka dan belajar sesuatu dari interaksi itu serta mengisi pikiran siswa dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang fakta untuk kegunaan pada masa akan datang, dimana proses antar pelajar, guru, kurikulum dan variabel lainnya disusun dengan cara yang sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk mendorong lahirnya motivasi untuk belajar. Disamping itu guru dituntut menciptakan situasi belajar dan mengajar yang kondusif. Dengan situasi yang kondusif serta pembelajaran yang efektif diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Hamalik, 2006 : 44-53)

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh besar kecilnya semangat belajar siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an ditujukan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian yang integral yang bisa memotivasi siswa, memberikan pemahaman serta menumbuh-kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits sehingga keberhasilan tersebut bisa tercapai. (Mansur, 1995 : 34)

Agar keberhasilan pembelajaran dan proses pengajaran efektif, guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi tidak bertumpu pada satu metode. Metode yang bervariasi dapat merubah kejenuhan siswa sehingga siswa lebih senang dan semangat dalam belajar. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan siswa dan kemampuan guru.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010, 53). Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman, pembelajaran PAI di sekolah-sekolah pada umumnya masih menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah murid/siswa akan memiliki kecenderungan diam dan mendengarkan. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah tersebut masih kurang efektif, Sedangkan keefektifan metode dalam mengajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Praktek pembelajaran Al-Qur'an sering kurang efektif karena pada dasarnya peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti halnya pada mata pelajaran Al-Qur'an yang dituntut untuk bisa membaca, memahami tajwid dan menguasai materi. Dalam Al Qur'an sendiri disunahkan membaca Al Qur'an dengan tartil yaitu dengan bacaan yang tenang dan pelan-pelan. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya :” Dan bacalah Al Qur'an itu dengan tartil.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Ajibarang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang

penyampaiannya kebanyakan menggunakan ceramah, guru berfungsi sebagai penyalur atau pentransfer pengetahuan. Dalam metode konvensional siswa tidak banyak terlibat baik dari segi berfikir maupun bertindak, siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi yang telah diberikan oleh guru tanpa adanya keterlibatan psikomotornya. Pengalaman belajar berorientasi pada kegiatan guru dengan mengutamakan proses mengajar dan siswa kebanyakan bersifat pasif sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Dengan hal ini perlu mencari metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih tepat dan efektif, untuk itu metode pembelajaran perlu diganti dengan metode yang dapat menarik perhatian siswa. Diantara metode yang memenuhi kriteria tersebut adalah model *mind mapping*.

Dengan model *mind mapping* (Peta Konsep) maka akan meningkatkan beberapa aspek, yaitu konsentrasi, kreativitas, daya ingat dan pemahaman, sehingga siswa dapat mengambil keputusan belajar yang lebih baik. Dengan demikian kesulitan belajar akan dapat teratasi dan menyenangkan dalam menerima materi pada setiap proses pembelajaran. Akhirnya diharapkan pemahaman tajwid dapat meningkat dan tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran Buzan (2012:4)

Mind mapping dalam bahasa Indonesia berarti peta pikiran (dari kata *mind* yang berarti pikiran, dan *map* yang berarti peta). *Mind mapping* sebagai model pembelajaran kreativitas yang memerlukan konsentrasi daya ingat siswa dalam

memetakan pelajaran yang dihadapinya akan menghasilkan daya ingat yang lebih baik dari metode sebelumnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik pula. Dengan *mind mapping* diharapkan pemahaman tajwid dapat tercapai dengan maksimal sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil di sekolah. Maka penulis mengambil judul “Efektivitas Penggunaan Model Mind Maaping Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid Pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Ajibarang Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana implementasi model *mind mapping* pada pembelajaran tajwid?
2. Apakah pembelajaran tajwid dengan menggunakan model *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi model *mind mapping* dalam pembelajaran tajwid di SMP Muhammadiyah Ajibarang
2. Untuk mengetahui efektivitas model *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman materi tajwid.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan terutama bagi jurusan pendidikan agama Islam dan menambah wawasan tentang efektivitas model *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman materi tajwid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam mengimplementasikan model pembelajaran khususnya model *mind mapping*

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran materi PAI agar menjadi efektif.

